



**PENGARUH PANDEMI COVID 19 TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
JAKARTA STOCK EXCHANGE COMPOSITE (JKSE) DAN BITCOIN  
PER RUPIAH INDONESIA**

*The Effect Of The Covid 19 Pandemic On Stock Prices In Jakarta Stock  
Exchange Composite (Jkse) And Bitcoin Per Indonesian Rupiah*

**Endri Purnomo\*<sup>1</sup>, Indri Rafiani Rahmawati<sup>2</sup>, Muhammad Nur Holis<sup>3</sup>**

**\*<sup>1,2,3</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi**

**Email: [endripurnomo@untag-banyuwangi.ac.id](mailto:endripurnomo@untag-banyuwangi.ac.id)**

**Abstract**

*In today's technological era, humans prefer work that is instant and fast to meet their needs, one of which is investing. Bitcoin and stocks are one form of investment that has been widely used by investors since the emergence of the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to see how much the Covid-19 pandemic has affected bitcoin prices and stock prices on the JSE. This research is an explanatory research based on the research objectives that have been set previously to test the existing hypotheses. The results of this study indicate that the increase in the number of Covid-19 patients in Jakarta will cause the stock price of shares listed on the Jakarta stock exchange and also the price of bitcoin to decrease, causing investors to be increasingly reluctant to invest in stocks and trade their bitcoins. Investors and traders prefer to allocate their money to other sectors or things that they consider safer.*

**Keywords:** Covid-19; Stock price; Bitcoin Price

**Abstrak**

*Di era teknologi sekarang ini manusia lebih menyukai sesuatu pekerjaan yang instan dan cepat untuk memenuhi kebutuhannya, salah satunya adalah dengan berinvestasi. Bitcoin dan saham merupakan salah satu bentuk investasi yang banyak digunakan investor sejak munculnya pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat seberapa besar pandemi Covid-19 mempengaruhi harga bitcoin dan harga saham di BEJ. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (explanatory research) yang berdasar pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menguji hipotesis yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya jumlah pasien Covid-19 di Jakarta akan menyebabkan harga saham pada saham yang terdaftar di bursa efek Jakarta dan juga harga bitcoin mengalami penurunan sehingga menyebabkan investor semakin enggan untuk berinvestasi pada saham dan memperdagangkan bitcoinnya. Para investor dan trader lebih memilih untuk mengalokasikan uangnya pada sektor atau hal yang lain yang mereka anggap lebih aman.*

**Kata Kunci:** Covid-19; Harga Saham; Harga Bitcoin

**PENDAHULUAN**

Teknologi berkembang sangat cepat, hal ini membuat pergeseran yang sangat signifikan pada gaya hidup manusia. Banyak hal yang awalnya tidak dilakukan dan dianggap asing dilakukan saat ini begitu juga sebaliknya. Banyak hal yang lumrah dilakukan dulu sudah tidak dilakukan lagi saat ini. Hal ini

memicu munculnya banyak profesi baru namun pada saat yang sama banyak pekerjaan lama yang menghilang. Di era teknologi ini manusia lebih menyukai sesuatu yang instan dan cepat. Mereka lebih suka bekerja di dalam ruangan tanpa harus menemui orang baik untuk bekerja maupun untuk memenuhi kebutuhannya. Tidak heran jika perusahaan seperti GoJek mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan.

Demi memenuhi kebutuhan hidup dan demi mewujudkan impiannya manusia harus melakukan kegiatan ekonomi seperti bekerja. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan berinvestasi. Investasi dipilih karena sifatnya yang sangat praktis sehingga sejalan dengan gaya hidup manusia di era ini. Menjadi seorang investor adalah pilihan yang cocok untuk orang yang enggan mengembangkan usaha yang berasal dari ide mereka sendiri. Dengan berinvestasi pada perusahaan yang sudah berdiri seorang investor dapat menghemat banyak waktu mereka dengan tidak perlu membuat bussiness plan yang rumit dan panjang, mereka hanya perlu menganalisa di sektor mana mereka akan berinvestasi.

Salah satu sektor investasi yang dapat menjadi pilihan adalah saham. Berbeda dengan jaman dulu yang model pemasarannya rumit, kini saham dapat dibeli dengan cara yang lebih mudah dengan perkembangan teknologi. Banyak muncul aplikasi yang memudahkan investor dalam membeli saham. Menurut data dari bursa efek Indonesia menunjukkan jumlah investor mengalami kenaikan sebesar 7 kali lipat pada tahun 2020 dibandingkan 2017. Hal ini menunjukkan bahwa investasi saham semakin diminati selain karena menjanjikan tapi juga karena prosesnya yang semakin mudah.

Dewasa ini investor memiliki lebih banyak pilihan investasi selain saham. Salah satu setor yang tidak kalah menjanjikan adalah menginvestasikan uang yang dimiliki dalam bentuk uang crypto. Kriptokarensi adalah mata uang digital yang dilakukan berbasis jaringan internet, digunakan pihak tertentu dengan identitas yang terjamin kerahasiaannya karena dilindungi oleh sistem blockchain. Salah satu uang crypto yang paling populer di kalangan investor adalah bitcoin.

Pada awal tahun 2019 dunia digemparkan dengan munculnya virus yang dinamai virus corona atau sering disebut dengan Covid-19 yang pada akhirnya menjadi pandemi di seluruh dunia. Kemunculan pandemi ini merubah gaya hidup masyarakat termasuk juga cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan dalam bekerja. Manusia semakin jarang keluar rumah dan lebih banyak menghabiskan waktu luang di rumah termasuk untuk bekerja. Hal ini memunculkan sebuah pertanyaan apakah pandemi ini memiliki kaitan dengan perkembangan investasi di sektor saham dan cryptocurensi.

Berdasarkan pada pemikiran yang muncul dari fenomena tersebut, maka pendapat tentang pengaruh Covid ini bisa di rumuskan dibawah ini: Pertama, Pandemi Covid-19 ada dampak signifikan kepada harga saham di bursa efek Jakarta? Kedua, Pandemi Covid-19 ada dampak signifikan kepada harga bitcoin?

## **METODE**

### **Investasi**

Investasi ini dapat dijabarkan sebagai penanaman modal suatu perusahaan ke aktiva rill maupun aktiva finansial, keputusan dari aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan merupakan keputusan dari investasi menurut Martono

dan Harjito tahun 2010. Investasi adalah merupakan penanaman modal untuk satu ataupun lebih dari aktiva yang dimiliki dan mempunyai jangka waktu yang termasuk panjang dengan berharap mendapat keuntungan dimasa akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang memiliki dana lebih berdasarkan Sunariyah tahun 2011.

Adapun tujuan dari investasi yang dipaparkan oleh Dewi dan Vijaya tahun 2018, dalam mencapai suatu efektivitas dan keefisienan untuk keputusan investasi maka diperlukan sebuah ketegasan pada tujuan yang diharapkan diantaranya:

- a. Terwujudnya keberlanjutan dalam investasi ini dengan adanya perolehan dari capital gain dan pembagian dividen, diharapkan pula kegiatan investasi ini akan dilakukan secara kontinyu dengan berharap investasi yang dilakukan oleh pemodal atau investor adalah merupakan keputusan dalam melakukan kegiatan investasi jangka panjang.
- b. Terwujudnya keuntungan yang maksimal dengan adanya pemasukan dana pada suatu perusahaan yang didapatkan melalui investor diharapkan dapat memaksimalkan laba atau keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan tersebut dalam kegiatan operasinya.
- c. Terwujudnya kemakmuran bagi para pemegang saham, Para pemegang saham akan mendapatkan dividen dari laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.
- d. Memberi andil untuk pembangunan bangsa dengan adanya investasi dari investor. Diharapkan dana atau modal yang diterima oleh perusahaan dari investor akan di maksimalkan dalam memperoleh laba operasi perusahaan tersebut. Melalui laba atau keuntungan ini maka perusahaan tersebut akan membayarkan pajak.
- e. Dapat mengurangi tekanan inflasi sehingga dapat menghindari risiko menurunnya kekayaan atau hak milik akibat dari pengaruh inflasi.
- f. Bisa memberikan dorongan untuk menghemat pajak bagi tumbuhnya investasi di masyarakat dengan memberikan fasilitas perpajakan untuk masyarakat dalam melakukan kegiatan investasi.

Menurut Dewi dan Vijaya (2018:3) investasi memiliki beberapa jenis berikut ini:

- a. Investasi kekayaan rill, investasi pada aset yang nampak atau nyata, semisal tanah, Gedung dan bangunan.
- b. Investasi kekayaan pribadi yang nampak, investasi pada benda pribadi misalnya emas, berlian dan juga barang antik.
- c. Investasi keuangan semisal investasi surat berharga deposito, saham maupun pada obligasi.
- d. Investasi komoditas berupa investasi komoditas barang seperti kopi dan juga kelapa sawit.

### **Saham**

Saham adalah merupakan beberapa dari instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor, hal ini adalah karena saham mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti juga dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan pada setiap pemegang saham menurut Fahmi (2012:81). Berdasar pada Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) Saham atau dalam Bahasa Inggris disebut stock adalah tanda penyertaan atau kepemilikan

seseorang maupun badan dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk selebar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Berdasar pada pengertian dari para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa saham adalah merupakan sebuah surat bukti tanda atas kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya dicantumkan berapa nilai nominalnya, nama perusahaannya dan di ikuti juga dengan hak dan juga kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham tersebut.

Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) menjelaskan bahwa saham memiliki beberapa jenis dari beberapa segi:

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam masalah hak tagih maupun klaim:
  - 1) Saham biasa atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan common stock adalah merupakan saham yang menempatkan pemegangnya paling pertama untuk masalah pembagian dividen dan juga hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi atau dijual.
  - 2) Saham preferen atau disebut juga preferred stock adalah merupakan saham yang mempunyai karakteristik kombinasi antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap seperti bunga obligasi, tetapi juga bisa tidak menghasilkan seperti halnya yang dikehendaki oleh para investor atau pemegangnya.
- b. Dilihat dari bagaimana cara pemeliharannya, saham dibagi menjadi dua yaitu:
  - 1) Saham atas unjuk atau bearer stock artinya adalah pada saham itu tidak dituliskan nama pemiliknya dengan tujuan agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor yang lainnya.
  - 2) Saham atas nama atau registered stock dalam Bahasa Inggris adalah merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, sehingga untuk cara peralihannya adalah harus melalui prosedur tertentu.
- c. Dilihat dari kinerja perdagangannya maka saham dapat dikelompokkan menjadi 5 yaitu:
  - 1) Saham unggulan atau blue-chip stock yang merupakan saham biasa dari sebuah perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin dalam industri yang sejenis, memiliki pendapatan yang stabil serta konsisten dalam masalah pembayaran dividennya.
  - 2) Saham pendapatan atau disebut income stock adalah merupakan saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan untuk membayar dividen yang lebih tinggi dari rata-rata dividen yang telah dibayarkan pada tahun sebelumnya.
  - 3) Saham pertumbuhan atau growth stock-well known merupakan saham dari emiten yang mempunyai pertumbuhan pendapatan tinggi, sebagai pemimpin dalam industri sejenis yang memiliki reputasi tinggi. Disamping itu, terdapat juga growth stock lesser known, yaitu saham dari emiten yang bukan pemimpin dalam industri sejenis tapi memiliki ciri growth stock juga.
  - 4) Saham spekulatif atau speculative stock adalah merupakan saham dari suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten mendapatkan

penghasilan yang tinggi di masa yang akan datang meskipun belum pasti hal tersebut terjadi.

- 5) Saham siklikal atau counter cyclical stock dalam Bahasa Inggris merupakan saham yang tidak terdampak kondisi ekonomi makro maupun bisnis secara umum.

Pengertian dari Harga Saham merupakan harga penutupan pasar saham selama masa pengamatan pada tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel. Pergerakan saham tersebut selalu diamati oleh para investor. Yang menjadi salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan merupakan memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang telah go public, dapat mencapai tujuan tersebut dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga sahamnya. Oleh karena itu pengambilan keputusan selalu berdasar pada pertimbangan terhadap pemaksimalan kekayaan para pemegang sahamnya.

Menurut Sartono (2011:192) harga saham terbentuk melalui proses permintaan dan penawaran dalam pasar modal. Jika sebuah saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham tersebut akan cenderung mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi kelebihan penawaran maka harga saham akan cenderung untuk turun. Berdasarkan Hartono (2013:157) harga saham diartikan sebagai harga yang terjadi di pasar bursa pada suatu waktu tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar dan berdasar pada permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

## **Bitcoin**

Berdasar pada Ibnu Saefullah tahun 2018 dalam buku miliknya Bitcoin dan Cryptocurrency menjabarkan bahwa mata uang kripto atau dalam Bahasa Inggris disebut cryptocurrency merupakan mata uang digital peer to peer yang dipertukarkan atau diperdagangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip kriptografi tertentu. Cryptocurrency bisa dipakai untuk mata uang fiat normal seperti dolar Amerika Serikat atau mata uang di negara lain tapi terdapat perbedaan besar karena uang kripto ini sendiri tidaklah diatur sama sekali oleh bank manapun. Cryptocurrency yang pertama kali muncul adalah Bitcoin yang mulai diperjual belikan mulai tahun 2009, namun untuk saat sekarang ini ada ratusan lagi mata uang crypto lainnya dan sering juga disebut sebagai Altcoin.

Cryptocurrency merupakan mata uang digital dimana teknik enkripsi dipakai dalam mengatur produksi satuan mata uang dan juga memverifikasi transfer mata uang tersebut yang beroperasi secara mandiri dari bank sentral. Bitcoin sendiri merupakan mata uang digital yang terletak dalam sistem jaringan pembayaran open source P2P atau peer-to-peer dalam Bahasa Inggris. P2P itu sendiri merupakan salah satu model jaringan komputer yang terdiri dari dua atau lebih komputer, yang mana pada setiap station ataupun komputer yang terdapat dalam lingkungan jaringan itu dapat untuk saling berbagi.

Jaringan ini dapat memudahkan pengguna untuk bertransaksi secara langsung tanpa perlu jasa dari pihak lain seperti Bank. Bitcoin disebut cryptocurrency yang memiliki arti sebuah bentuk alat pembayaran yang menggunakan cryptography atau algoritma pengamanan khusus pada saat mengontrol manajemen dan pembuatan Bitcoin itu sendiri. Harga Bitcoin sendiri akan terbentuk melalui mekanisme pasar sebagaimana pada terbentuknya harga saham atau obligasi. Semakin tinggi permintaan akan Bitcoin maka akan

berdampak juga pada naiknya harga pada bitcoin tersebut begitu juga sebaliknya. Selain dari masalah permintaan maka dalam penelitian ini akan dibahas dampak lain yang dapat mempengaruhi harga bitcoin yaitu pandemic covid 19.

### **Pandemi COVID-19**

Berdasarkan pada situs Ditjen Kemendikbud, pengertian pandemi COVID-19 adalah merupakan wabah yang terjadi secara bersama-sama dan di mana-mana, meliputi daerah geografis yang sangat luas. Pandemi adalah merupakan penyakit menular atau epidemi yang menyebar ke hampir di seluruh negara atau benua di seluruh dunia dan biasanya akan mengenai banyak orang. Contoh dari penyakit yang menjadi pandemi yang mulai terjadi pada tahun 2019 ini adalah Coronavirus Disease 2019 atau dikenal luas dengan sebutan COVID-19.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) memperpanjang status pandemi COVID-19 sebagai pandemi. Keputusan tersebut ditetapkan dan ditandatangani oleh presiden Joko Widodo lewat Keputusan Presiden atau Keppres Nomor 24 Tahun 2021. Isi dari kepres tersebut adalah Menetapkan pandemi Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 yang merupakan pandemic dengan skala Global sesuai dengan pernyataan World Health Organization secara faktual masih terjadi dan belum berakhir di Indonesia hingga saat ini. Telah diketahui Bersama bahwa penetapan status pandemi sebelumnya telah diatur berdasar pada Keppres 11/2020. Saat itu kondisi pandemi ditetapkan sebagai keadaan darurat atas kesehatan masyarakat yang hingga sekarang belum berakhir. Pandemi juga berdampak pada berbagai aspek lain seperti ekonomi dan sosial yang cukup luas di Indonesia.

World Health Organization atau disingkat (WHO) menetapkan tentang virus corona atau yang biasa disebut dengan nama COVID-19 ini yang menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara di seluruh belahan dunia. WHO sendiri menafsirkan bahwa pandemi merupakan suatu kondisi populasi pada dunia dan berpotensi menyebabkan jatuh dan sakit. Pandemi itu sendiri merupakan wabah yang menjangkit secara bersamaan dan terjadi dimana-mana dan menyebar luas. Pandemi COVID-19 ini juga berdampak pada berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan pendidikan. Organisasi Pendidikan, Kebudayaan dan Keilmuan Perserikatan Bangsa-Bangsa khususnya United Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menyatakan bahwa wabah COVID-19 ini telah berdampak pada dunia pendidikan (Hendra Irawan, 2020).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Dampak Pandemi terhadap perubahan harga saham**

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tiwi et.al. (2021) mendapatkan hasil bahwa pandemic covid 19 memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan sector industri barang konsumsi. Penelitian ini juga menemukan bahwa dampak dari pandemic ini berpengaruh secara berbeda-beda pada masing-masing sub sector. Dampak yang paling terlihat adalah pada sub sector makanan dan minuman disusul pada subsector rokok. Berbeda dengan sub sector barang konsumsi yang terpengaruh dengan pandemic, sub sector farmasi tidak terpengaruh secara signifikan terhadap pandemic. Hal ini bisa dipahami karena sub sektor ini yang justru diuntungkan karena jumlah pasien yang meningkat akan membuat kebutuhan akan obat-obatan juga akan meningkat. Martinus (2021) juga mendapati pengaruh yang

signifikan antara pandemi Covid-19 dengan harga saham yang masuk dalam LQ45. Dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada dampak pandemic pada harga saham gabungan yang ada di bursa efek Jakarta.

2. Dampak pandemic terhadap perubahan harga bitcoin diukur dari nilai rupiah  
Melihat dari platform jual beli asset kripto Indodax pada April 2020 harga bitcoin mengalami kenaikan hingga Rp.110.000.000. hal ini menunjukkan bahwa saat pandemic di tahun 2020 harga bitcoin menunjukkan pergerakan yang positif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Abrar et.al. (2021) mendapati perbedaan yang signifikan pada abnormal return bitcoin dimasa pandemi covid 19 ini. Penemuan ini memberikan gambaran bahwa bitcoin juga mengalami dampak dari pandemic covid 19. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Desy et.al (2021) menemukan bahwa kasus covid 19 memiliki pengaruh yang positif terhadap bitcoin dan beberapa uang crypto lainnya. Hal ini diduga karena covid 19 menyebabkan masyarakat lebih merasa aman dan nyaman tinggal di rumah sehingga waktu mereka untuk mempelajari cryptocurrency lebih banyak sehingga semakin banyak investor yang akhirnya berinvestasi pada sector ini.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang berdasar pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menguji hipotesis yang ada. Pada penelitian ini akan dijelaskan dampak dari pandemic terhadap harga saham, dampak dari pandemic terhadap harga bitcoin dan bagaimana dampak dari harga saham terhadap bitcoin melalui pengujian menggunakan analisis regresi.

### 2. Populasi dan sampel

Populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan barang atau orang yang sudah ditentukan oleh peneliti serta juga memiliki kuantitas dan kualitas yang dapat dijadikan pertimbangan analisis, dipaparkan oleh Silaen (2018:87). Penelitian ini menggunakan data populasi yang meliputi data harga saham pada bursa efek Jakarta tahun 2021, data harga bitcoin tahun 2021 dan data pasien positif covid 19 Jakarta pada tahun 2021. Data yang digunakan merupakan data harian, baik itu harga bitcoin, jumlah pasien covid 19 Jakarta maupun harga saham di bursa efek Jakarta. Data harga saham di bursa efek Jakarta dan harga bitcoin diperoleh dari web [investing.com](https://investing.com) sedangkan data jumlah pasien covid 19 tahun 2021 di Jakarta diperoleh dari web [corona.jakarta.go.id](https://corona.jakarta.go.id).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasar pada apa yang dipaparkan oleh Riduwan (2010:51) menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dari teknik pengumpulan data ialah teknik ataupun suatu cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data yang peneliti butuhkan sebagai data dari penelitian itu sendiri. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data populasi yang dihimpun dari data per hari baik untuk harga saham, harga bitcoin maupun jumlah pasien covid 19. Pada data harga saham pada bursa efek Jakarta harian dan harga bitcoin harian yang berdasar pada kurs rupiah

diperoleh dari laman web investing.com. pada data jumlah pasien covid 19 diperoleh dari laman resmi www.jakarta.go.id.

4. Teknis Analisis Data

Pada penelitian yang peneliti susun ini, Teknik atau cara dalam melakukan Analisa atau pengolahan terhadap data yang diperoleh adalah dengan menggunakan analisis Regresi Linier dengan membentuk dua model. Berdasar pada apa yang dipaparkan dan dijelaskan Ghozali (2016:8) analisis regresi ini merupakan pemeriksaan yang dipakai dalam menganalisis dampak faktor otonom atau independen terhadap faktor represi atau dependen. Adapun model regresi dalam penelitian ini terdiri dari dua model sebagai berikut:

Model 1 :  $Y1 = a + bX$

Model 2 :  $Y2 = a + bX$

Dimana:

Y1 = Harga Saham

Y2 = Harga Bitcoint

a = Konstan

b = Koef. Regrs.

X = Covid 19

**RESULTS AND DISCUSSIONS**

**Uji Normalitas Data**

Normalitas merupakan pengujian data dari variable independen dan dependen yang terkumpul selama penelitian tersebut apakah mempunyai distribusi yang tidak normal atautkah normal. Variabel bisa dinyatakan normal jika hasilnya diatas ataupun sama nilainya dengan 0,05 maka variable bebas mempunyai sifat normal. Jika hasil dari data yang diolah menunjukkan nilai tidak lebih dari 0,05 maka variabel dinyatakan tidak memiliki sifat normal. Pengujian normalitas dilakukan pada dua model yang ada.

a. Uji Normalitas model 1

Tabel 1 Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov model 1

		Unstandardize d Residual
N		235
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32936023E2
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.070
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111
a. Test distribution is Normal.		

Berdasar pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,111. Hasil ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi secara normal. Setelah didapatkan kesimpulan bahwa model regresi



ini berdistribusi secara normal maka dapat dilakukan uji selanjutnya pada model 1.

b. Uji Normalitas model 2

Tabel 2 uji normalitas Kolmogorov-Smirnov model 2

		Unstandardized Residual
N		235
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12390294E8
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.055
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.266
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081
a. Test distribution is Normal.		

Berdasar pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dari hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,081. Hasil ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi secara normal. Setelah didapatkan kesimpulan bahwa model regresi ini berdistribusi secara normal maka dapat dilakukan uji selanjutnya pada model 2.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana adalah salah satu regresi linier yang dipergunakan dalam mengestimasi hubungan antara dua variabel pada penelitian kuantitatif. Dimana regresi linier ini mampu membuat satu asumsi tambahan yang mengkorelasikan antara variabel independent atau variable bebas dengan variable dependen atau variable terikat melalui garis yang paling sesuai dari titik data garis lurus. Pencabaran yang disampaikan oleh Sugiyono (2011) menyimpulkan bahwa Regresi linier sederhana merupakan regresi linier yang berdasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen atai variable bebas dengan satu variabel dependen atau variable terikat.

a. Hasil Uji Regresi Pada Model 1

Tabel 3. Regresi Linier Pengaruh Covid 19 Pada Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6298.774	18.347		343.318	.000
COVID 19	-.033	.005	-.373	-6.145	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasar hasil pengamatan melalui alat bantu program SPSS Versi 16.0. pada table 3 diatas, ditemukan hasil data sebagai berikut:

$$a = 6.298,8$$

$$b1 = -0,033$$

Sehingga persamaan regresi linier sederhana daripada Covid 19 :

$$Y = 6.298,8 - 0,033X$$

Persamaan ini menjelaskan bahwa Nilai ( $\alpha$ ) atau konstanta sebesar 6.298,8 menunjukkan bahwa pada saat jumlah pasien Covid 19 (X) bernilai 0 atau tidak meningkat maka nilai Harga saham (Y) akan tetap bernilai 6.298,8. Koefisien regresi nilai (b) sebesar -0,033 (negative) menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang berarti jika jumlah pasien Covid-19 meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,033%.

Tabel 4. Perhitungan Nilai F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2034822.553	1	2034822.553	37.763	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.255E7	233	53883.448		
Total	1.459E7	234			

a. Predictors: (Constant), COVID 19

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil pengujian spss pada model 1 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 37,763 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian model regresi ini dapat digunakan dalam melakukan prediksi variable partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara variable Covid 19 terhadap harga saham.

Tabel 5. Perhitungan nilai R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 <sup>a</sup>	.139	.136	232.128

a. Predictors: (Constant), COVID 19

Table 5 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,373. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,136 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas atau independent (Covid 19) terhadap variable terikat atau dependen (Harga saham) adalah sebesar 13,6%.

b. Hasil Uji Regresi Pada Model 2

Tabel 6. Regresi Linier Pengaruh Covid 19 Pada Harga Bitcoin

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	749.800.000	8.922E6		84.045	.000
	COVID 19	-31430.229	2594.501	-.622	-12.114	.000

a. Dependent Variable: HARGA BITCOIN

Berdasar hasil pengamatan melalui alat bantu program SPSS Versi 16.0. pada table 6 diatas, Ditemukan hasil sebagai berikut:

$$a = 749.800.000$$

$$b1 = -31.430,229$$

Sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = 749.800.000 - 31.430,229X$$

Persamaan ini menjelaskan bahwa Nilai ( $\alpha$ ) atau konstanta sebesar 749.800.000 menunjukkan bahwa pada saat jumlah pasien Covid 19 (X) bernilai 0 atau tidak meningkat maka nilai Harga Bitcoin (Y) akan tetap bernilai 749.800.000. Koefisien regresi nilai (b) sebesar -31.430,229 (negative) menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang berarti jika jumlah pasien Covid 19 meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga Bitcoin sebesar 31.430,229%.

Tabel 7. Perhitungan Nilai F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.870E18	1	1.870E18	146.753	.000 <sup>a</sup>
Residual	2.969E18	233	1.274E16		
Total	4.839E18	234			

a. Predictors: (Constant), COVID 19

b. Dependent Variable: HARGA BITCOIN

Dari hasil pengujian spss pada model 2 yang ditampilkan pada table 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 146.753 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian model regresi ini dapat digunakan dalam melakukan prediksi variable partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara variable Covid 19 terhadap harga Bitcoin.

Tabel 8. Perhitungan nilai R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 <sup>a</sup>	.386	.384	1.129E8

a. Predictors: (Constant), COVID 19

Table diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,622. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,384 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas atau independent (Covid 19) terhadap variable terikat atau dependen (Harga Bitcoin) adalah sebesar 38,4%.

### Pengujian hipotesis

Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilainya kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa variable X berpengaruh terhadap variable Y sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Sebaliknya, jika dalam analisis linier sederhana ini diperoleh nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa nilainya lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa variable X atau variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variable Y atau variable dependen sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

- 1) Hipotesis pertama, dijelaskan pada tabel koefisien bahwa variabel harga saham berhubungan tidak searah pada Covid-19 berdasar uji t yang diperoleh hasil t hitung sebesar -6.145 lebih besar dibandingkan nilai t table yang nilainya adalah 1,970 dengan tingkat sign sebesar 0,00 yang kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui. Hal ini juga berarti bahwa hipotesis dapat diterima.
- 2) Hipotesis kedua, dijelaskan pada tabel 5 bahwa variabel dependen Harga Bitcoin berhubungan tidak searah pada variable independent Covid 19 berdasar uji t yang diperoleh hasil t hitung sebesar -12,114 lebih besar dibandingkan nilai t table yang nilainya adalah 1,970 dengan tingkat sign sebesar 0,00 yang kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui. Hal ini juga berarti bahwa hipotesis dapat diterima.

## PEMBAHASAN

Dari berbagai hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variable independen yaitu Covid-19 berpengaruh secara signifikan dan berarah berlawanan dengan variable dependen harga saham dan harga bitcoin. Hal ini menunjukkan pengaruh yang negative atau berlawanan dari variable independent pada variable dependen. Pembahasan lebih rinci akan dipaparkan berikut ini beserta nilai signifikansinya.

### **a. Covid 19 memiliki pengaruh pada harga saham**

Ada keterkaitan atau pengaruh yang signifikan antara jumlah pasien covid 19 jakarta dengan harga saham pada bursa efek jakarta. Ini sesuai pengolahan pada uji regresi yang menunjukkan bahwa nilai sig dari perhitungan keterkaitan atau pengaruh dari covid 19 terhadap harga saham adalah 0,000 lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 0,05$ . Selain itu juga pada t hitung menunjukkan angka sebesar 6.145 dan bertanda negatif, nilai t hitung ini lebih besar besar jika diperbandingkan dengan nilai t table yang mana memiliki nilai sebesar 1,970. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa jumlah pasien Covid-19 di Jakarta berpengaruh terhadap harga saham di bursa efek Jakarta. Pengaruh dari jumlah pasien covid ini adalah pengaruh negatif, dimana semakin banyak pasien Covid-19 menyebabkan turunnya harga saham di bursa efek Jakarta.

Hasil dari analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan oleh Tiwi et.al. (2021), yang mana dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pandemic Covid-19 terhadap harga saham untuk perusahaan di sector industry barang konsumsi. Hal ini memberikan gambaran bahwa harga saham di sector industry makanna terdampak dengan adanya kasus pandemic Covid-19. Hal serupa juga ditemukan oleh Martinus (2021) yang mana juga mendapati pengaruh yang signifikan antara pandemi Covid-19 dengan harga saham yang masuk dalam LQ45. Hal ini membuktikan bahwa sector perdagangan saham juga mengalami penurunan akibat dampak dari terjadi pandemic Covid 19.

### **b. Covid 19 memiliki pengaruh pada harga Bitcoin**

Ada keterkaitan atau pengaruh yang signifikan antara jumlah pasien covid 19 jakarta dengan harga bitcoin yang diperdagangkan di Indonesia. Ini sesuai pengolahan pada uji regresi yang menunjukkan bahwa nilai sig dari perhitungan keterkaitan atau pengaruh dari Covid-19 terhadap harga Bitcoin adalah 0,000

lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 0,05$ . Selain itu juga pada t hitung menunjukkan angka sebesar 12,114 dan bertanda negatif, nilai t hitung ini lebih besar jika jika diperbandingkan dengan nilai t table yang mana memiliki nilai sebesar 1,970. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa jumlah pasien Covid-19 di Jakarta berpengaruh terhadap harga Bitcoin yang diperdagangkan di Indonesia. Pengaruh dari jumlah pasien covid ini adalah pengaruh negatif, dimana semakin banyak pasien Covid-19 menyebabkan turunnya harga bitcoin tersebut.

Hasil dari analisis ini mendukung hopotesis yang diajukan Abrar et.al. (2021) yang mana mendapati bahwa Covid-19 memiliki dampak terhadap harga bitcoin namun dengan arah pengaruh yang berbeda. Dalam penelitian tersebut didapatkan pengaruh yang positif, namun dalam penelitian ini didapati pengaruh yang negatif. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Desy et.al (2021) mendapati bahwa pandemic Covid-19 memiliki pengaruh yang positif terhadap bitcoin dan beberapa uang crypto lainnya. Hal tersebut diduga karena Covid-19 menyebabkan masyarakat lebih merasa aman dan nyaman tinggal di rumah sehingga waktu mereka untuk mempelajari cryptocurensi lebih banyak sehingga semakin banyak investor yang akhirnya berinvestasi pada sector ini. Hal ini berbeda dari hasil penelitian ini, yang mana hal ini menunjukkan bahwa investor semakin khawatir menginvestasikan dananya pada bitcoin karena kasus Covid-19 yang berkepanjangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasar pada hasil analisis menunjukkan bahwasannya jumlah pasien Covid 19 di Jakarta memiliki dampak yang negatif dan signifikan terhadap harga saham gabungan yang terdaftar pada bursa efek Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya jumlah pasien Covid-19 di Jakarta akan menyebabkan harga saham pada saham yang terdaftar pada bursa efek Jakarta mengalami penurunan. Pengaruh ini menunjukkan bahwa dengan adanya kasus pandemic Covid-19 ini menyebabkan investor semakin enggan untuk berinvestasi pada saham dan memilih untuk mengalokasikan uangnya pada sector atau hal yang lain yang mereka anggap lebih aman.

Mangacu pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa jumlah pasien Covid-19 yang ada di Jakarta berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga bitcoin dengan satuan rupiah. Hal ini memberikan informasi bahwasannya jumlah pasien Covid-19 yang semakin bertambah di Jakarta menyebabkan harga bitcoin semakin menurun. Apa yang didapatkan dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa dengan kasus pandemic Covid-19 ini menyebabkan investor dan trader semakin enggan untuk memperdagangkan bitcoin dan lebih memilih pada sector lain yang mereka anggap lebih aman pada kondisi pandemic.

## **REKOMENDASI**

Penelitian dan Analisa lebih lanjut sangat diperlukan dalam penelitian ini seperti menambah variable lain yang dimungkinkan dapat memiliki dampak yang sama pada masing-masing variable dependen. Dalam kurun waktu satu tahun pada tahun 2021 banyak hal yang terjadi selain covid 19 yang dapat diteliti untuk mengetahui dampaknya pada baik harga saham maupun harga bitcoin.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda agar didapatkan sebuah perbandingan. Perbandingan sangat dibutuhkan agar hasil analysis dapat saemakin baik.

Hasil pembahasan ini dapat memberikan masukan pada semua stakeholder baik perusahaan maupun investor agar dapat memberikan sikap atas kasus covid 19 yang terjadi. Hal ini dapat memberikan peluang untuk membuat Langkah antisipasi agar hal yang buruk tidak terjadi pada harga saham dan harga bitcoin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Auliyah, D., & Legowo, M. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Para Tenaga Kerja Teknisi. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 14–21. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v5i1.1447>
- Agus Harjito dan Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia
- Agus, Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta
- Dewi G. A. K. R. S. dan Vijaya D. P. (2018). *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan. BPFE
- Herninta T. & Rahayu R.A. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, *Manajemen Bisnis*, 24(1), 56-63.
- Corona.jakarta.go.id, (2022) “Data Pemantauan COVID-19 DKI Jakarta” <https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan>, diakses pada 17 maret 2022 pukul 15.15
- Investing.com (2021) “BTC/IDR - Bitcoin Rupiah Indonesia” <https://id.investing.com/crypto/bitcoin/btc-idr-historical-data>, diakses pada 10 maret 2022 pukul 10.27
- Investing.com (2022) “Jakarta Stock Exchange Composite (JKSE) “ <https://id.investing.com/indices/idx-composite-historical-data>, diakses pada 10 maret 2022 pukul 12.45
- Ibnu Saefullah (2018) *Bitcoin dan Cryptocurrency*, indramayu: Kainoe Books
- Sugiyono (2011), *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, Alfabeta
- Sunariyah, (2004), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima, Bandung: Alfabeta
- Irawan, H. 2020 “Inovasi Pendidikan Sebagai Antisipasi Penyebaran COVID-19” <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--inovasi-pendidikansebagai-antisipasi-penyebaran-covid-19>. Diakses Pada 20 Februari April 2022
- Ramadhan A. & Azhari M., (2021). *Analisa Perbandingan Abnormal Return Antara Bitcoin, Saham Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan Emas Antam Dalam Masa Pandemic Covid-19 (Periode 15 Maret 2020 Sampai Dengan 15 Juni 2020)*, e-Proceeding of Management : 8 (2), 765-771.



- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Silaen, Sofar., (2018)., *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media, Bandung
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ke empat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.